

PENERAPAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Oleh

Suparji

SD Negeri 014 Rambah Hilir

ssuparji01@gmail.com

Article History

Received : Oktober 2017

Accepted : November
2017

Published : Desember 2017

Keywords

Method sosiodrama, learning of civic education

Abstract

Sociodrama method for improve learning outcomes civic education students of class VI SD Negeri 014 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

The sociodrama method is way of teaching to give chance for students and perform certain role playing activities to teching and learning concerning human behavior in community life with social purpose. This method can to improve ability learning of civic education for students of class VI SD Negeri 014 Rambah Hilir, this is proven with this method the students very excited for study and can to expressed his opinion.

Using this method the writer to present lesion the material in away gives the activities for students for gives good deeds both physical and non physical. And than preparation were done on the basis of an event in a predetermined situation and condition. Proved to be an increase of cycle I until cycle II this learning is success.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) siswa kelas VI SD Negeri 014 Rambah Hilir. Hal ini terbukti dengan metode ini anak sangat bersemangat untuk belajar dan dapat mengungkapkan pendapatnya.

Dalam menggunakan metode ini penulis menyajikan bahan pelajaran dengan cara memberikan aktivitas kepada siswa untuk memberikan perbuatan baik dalam bentuk fisik maupun non fisik. Persiapan dilakukan berdasarkan suatu peristiwa didalam situasi dan kondisi sebelumnya yang sudah pasti. Terbukti adanya peningkatan dari siklus I sampai Siklus II pembelajaran berhasil.

A. Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat berbagai komponen pengajaran, dimana dalam pelaksanaannya masing-masing komponen tersebut satu dengan yang lainnya saling terintegrasi dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu tercapai hasil belajar yang optimal. Komponen-komponen yang dimaksud, diantaranya adalah guru, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, media, metode pengajaran, sumber pelajaran, manajemen interaksi, evaluasi dan siswa.

Pada mata pelajaran PKn di Kelas VI SD Negeri 014 Rambah Hilir ditemukan adanya beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dimana pada mata pelajaran PKn 41,7 % siswa dibawah KKM; 70, hal ini berarti ketuntasan belajar yang diharapkan tidak tercapai. Adapun permasalahan-permasalahan yang dimaksud, yaitu; minat belajar siswa kurang, siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah, jika diberi pertanyaan siswa tidak dapat menjawab. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diterapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode sociodrama. Kelebihan metode Sociodrama memiliki

sebagai berikut (Werkanis,dkk, 2005).

a)Dapat mendorong aktivitas, inisiatif, dan kreativitas siswa dalam kelompok.
b)Dapat menyalurkan ekspresi ke dalam berbagai kegiatan baik seni budaya maupun sejarah. c) Dapat berperan /acting dalam melaksanakan peran antagonis dan protagonis. Berdasarkan kelebihan dari metode sociodrama tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik.

Hasil belajar merupakan faktor terpenting dari suatu proses pendidikan. Secara umum hasil belajar selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran (Sudjana, 2003). Selanjutnya, hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan (Nursanto, 2002).

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar, agar anak didik dapat belajar secara efektif, efisien dan menyenangkan sehingga menghasilkan hasil belajar yang optimal sesuai perencanaan, maka kita harus memiliki strategi dalam pembelajaran tersebut. Salah satu bentuk

dari strategi tersebut adalah memahami dan memiliki teknik-teknik dalam pengajaran yang biasanya disebut dengan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan memudahkan peserta didik menerima bahan ajar atau materi pelajaran. Metode pembelajaran yang dikembangkan dalam proses belajar dan mengajar merupakan interaksi edukatif antara guru dan siswa dengan mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar, yaitu (Djamarah dan Zein (2005). a) Metode latihan siap (drill) yaitu, penyajian bahan pelajaran dengan mempraktekkan berulang-ulang agar lebih mahir dan terampil untuk melakukannya. b) Metode Sosiodrama (bermain peran), yaitu penyajian bahan pelajaran dengan cara memberikan aktivitas kepada siswa untuk memberikan perbuatan baik dalam bentuk fisik maupun non fisik.

Metode sosiodrama adalah cara mengajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu dalam kegiatan

belajar mengajar yang menyangkut perilaku manusia dalam kehidupan masyarakat dengan maksud sosial. (Werkanis, dkk, 2005). Metode sosiodrama erat hubungannya dengan dramatisasi atau bermain peran (*role playing*) yang sering dilakukan siswa dalam mempertunjukkan suatu peristiwa bersejarah.

Pelaksanaan metode sosiodrama dalam proses belajar mengajar memberikan makna relatif, yaitu timbulnya kreativitas siswa, (Werkanis,dkk, 2005) antara lain :

- a. Melatih siswa memahami, menghayati suatu masalah yang dihadapi.
- b. Tumbuhnya perasaan simpati menjadi empati.
- c. Dapat melakukan sandiwara atau acting dalam pelaksanaan dramatisasi
- d. Penerapan metode relative tepat, karena adanya adegan tindak lanjut.

B. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 014 Rambah Hilir Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 24 siswa, terdiri dari laki-laki berjumlah 10 siswa dan Perempuan berjumlah 14 siswa.

Penelitian ini menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

1.1. Pelaksanaan Siklus I Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pelaksanaan siklus I Mata pelajaran PKn, dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 05 Oktober 2016, diikuti oleh 24 siswa SD Negeri 014 Rambah Hilir, terdiri dari Laki-laki 10 Orang dan Perempuan 14 Orang.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I jika dibandingkan sebelum perbaikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar PKn Siswa Prasiklus dan Siklus I

No	Rentan	Kategori	Hasil Belajar PKn				Ket
			Pra Siklus		Siklus I		
			N	%	N	%	
1.	90-100	Baik sekali	0	0%	1	4,	T
					2		
						%	
2.	80-89	Baik	3	12,5	4	16	T
						,7	
				%		%	
3.	70-79	Cukup	11	45,8	1	70	T
					7	,8	
				%		,8	

							%
4.	60-69	Kurang	10	41,7	2	8,	Tt
				%		3	
						%	
5.	<59	Kurang sekali	0	0%	0	0	Tt
						%	
Rerata							

Pada pembelajaran PKn dari tabel diatas, siswa yang mendapat nilai dengan katagori kurang sebelum perbaikan 12 siswa pada siklus I turun menjadi 2 siswa. Pada kategori cukup (batas KKM) sebelum perbaikan 11 siswa siklus I meningkat menjadi 17 siswa. Pada kategori baik dan baik sekali sebelum perbaikan hanya 3 siswa, siklus I 6 siswa. Ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar siswa ketika proses pembelajaran Pkn tersebut dilaksanakan dengan menggunakan metode Sosiodrama. Untuk lebih jelasnya mari kita perhatikan grafik berikut ini.

Pada grafik diatas terlihat siswa yang berada di rentang nilai < 59 dan 60-69 sebagai kelompok siswa tidak tuntas belajar sebelum perbaikan ada 10 siswa, namun pada siklus I menjadi 2 siswa. Pada rentang nilai 90-100 sebagai nilai tertinggi sebelum perbaikan tidak seorang siswapun, tapi pada siklus I ada 1 orang siswa.

1.2. Pelaksanaan Siklus II Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Siklus II Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 10 Oktober 2016. Pertemuan ini diikuti seluruh Siswa Kelas VI SD Negeri 014 Rambah Hilir yang berjumlah 24 Orang terdiri dari Laki-laki berjumlah 10 Orang dan Perempuan berjumlah 14 Orang.

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan, pengamatan selama proses belajar berlangsung dan informasi/masukan yang diberikan oleh teman sejawat, diperoleh bahwa hasil belajar jauh meningkat dari hasil belajar pada Siklus I, hal ini ditandai dengan (a) Minat belajar seluruh siswa sangat tinggi/antusias. (b) Hampir seluruh siswa siswa dapat dan mau menjawab pertanyaan guru. (c) Siswa mengikuti pelajaran dengan serius dan tetap duduk dimeja masing-masing, memperhatikan proses pembelajaran dengan gembira dan senang.

Adapun Peningkatan hasil belajar siswa pada Siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Nilai Hasil belajar Siswa Siklus I

dan II Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

No	Rentan g Nilai	Kategori	Hasil Belajar				KE T
			Siklus I		Siklus 2		
			N	%	N	%	
1	90 - 100	Baik sekali	1	4,2	1	4,2	T
2	80 - 89	Baik	4	16,7	8	33,3	T
3	70-79	Cukup	1	7,7	1	6,2	T
4	60 -69	Kurang	2	8,3	0	0	T
5	< 59	Kurang sekali	0	0	0	0	T
Rerata							

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran mencapai peningkatan hasil belajar yang sangat menggembirakan, siswa yang dinyatakan tuntas 100 %. Pada Katagori nilai Kurang sekali, Kurang Siklus I; 2 siswa, pada siklus II; 0 siswa. Pada katagori cukup (sebagai batas KKM) Siklus I; 17 siswa, Siklus II; 15 siswa, penurunan ini karena hasil belajar siswa naik di kategori Baik dan Baik sekali. dimana Siklus I hanya; 5 siswa, pada siklus II Katagori Baik dan baik sekali; 9 siswa. Untuk lebih jelasnya kita perhatikan grafik berikut ini.

Dari grafik diatas pada rentang nilai <59 dan 60-69, terlihat di Siklus II; 0 siswa ini berarti pada siklus II seluruh

siswa telah dinyatakan tuntas dalam pembelajaran, padahal sebelumnya pada siklus I masih ada 2 siswa yang belum tuntas, dan 10 siswa sebelum perbaikan.

2. Pembahasan

1. Siklus I dan II Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Dari tabel 7 dan grafik 3 di atas dapat dilihat bahwa rerata nilai belajar siswa Siklus I mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diadakan perbaikan. Hasil belajar siswa sebelum perbaikan Rerata 68,30. Siswa yang mendapat kategori Kurang sekali 0 orang (0 %), yang mendapat kategori Kurang 10 orang (41,7 %), yang mendapat kategori Cukup 11 orang (45,8 %), dan yang mendapat kategori Baik 3 orang (12,5 %), sedangkan yang mendapat kategori Baik sekali 0 orang (0 %).

Setelah diadakan perbaikan dan dilaksanakan Siklus II hasil belajar siswa menjadi, rerata 74,70, siswa yang mendapat kategori Kurang sekali menjadi 0 orang (0 %), kategori Kurang 2 orang (8,3%), kategori Cukup 17 siswa (70,8%), kategori Baik 4 orang (16,7%), dan yang mendapat kategori Baik Sekali 1 orang (4,2%).

Pada tabel 8 dan grafik 4 di atas dapat dilihat bahwa rerata nilai belajar siswa mata pelajaran PKn, Siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Hasil belajar siswa Siklus I rerata rerata 74,70, siswa yang mendapat kategori Kurang sekali 0 orang (0 %), kategori Kurang 2 orang (8,3%), kategori Cukup 17 siswa (70,8%), kategori Baik 4 orang (16,7%), dan yang mendapat kategori Baik Sekali 1 orang (4,2%).

Setelah diadakan perbaikan, pada Siklus II hasil belajar siswa menjadi, rerata 77,8, siswa yang mendapat kategori Kurang Sekali menjadi 0 orang (0 %), kategori Kurang 0 orang (0%), kategori Cukup 15 siswa (62,5%), kategori Baik 8 orang (33,3%), dan yang mendapat kategori Baik Sekali 1 orang (4,2%).

Meningkatnya hasil belajar Siswa baik itu pada Siklus I maupun pada Siklus II pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD Negeri 014 Rambah Hilir ini disebabkan oleh penggunaan metode sociodrama (bermain peran).

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis di SD Negeri 014 Rambah Hilir pada Siswa Kelas VI Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa; (a) Dengan penerapan metode Eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar Sains siswa Kelas VI SD Negeri 014 Rambah Hilir Tahun pelajaran 2016/2017, dengan Rerata Siklus I; 74,08 dan Rerata Siklus II; 77,83 atau Persentase (Ketuntasan) Siklus I ; 87,5 % dan Siklus II; 100 %. (b) Dengan penerapan metode Sosiodraman dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa Kelas VI SD Negeri 014 Rambah Hilir Tahun pelajaran 2015/2016, dengan Rerata Siklus I; 74,70 dan Rerata Siklus II; 77,75 atau Persentase (Ketuntasan) Siklus I ; 91,7 % dan Sklus II; 100 %.

2.Saran

Dalam upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran maka penulis menyarankan : a) Agar guru menggunakan Metode Eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar Sains Siswa. b) Guru menggunakan metode Sosiodrama (bermain peran) untuk meningkatkan hasil

belajar PKn Siswa.

Daftar Pustaka

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Standard Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyanti. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Haryanto. 2007. *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas VI*. Hal.79-89. Jakarta: Erlangga
- Nursanto. 2002 . *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Insan Cendekia.
- SB. Djamarah, Zein. 2005 . *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sudjana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Sunarso, Kusumawardani, Anis. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD dan MI Kelas VI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Winataputra,S.Udin, dkk .2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.